

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Ma'arif Nahdlatul Ummah

Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang didirikan oleh KH Imam Sayuti Farid pada tahun 1972, merupakan Lembaga islam yang bergerak dibidang Pendidikan dengan mengkombinasikan antara konsep Pendidikan salaf dan modern serta menekan penguasaan materi dan relevansi antara ajaran dan pengamalan yang bertujuan untuk membina generasi bangsa yang mampu mengaktualisasikan dirinya di tengah zaman dengan dibekali ilmu keterampilan dan akhlakul karimah. Pada tahun 2011, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang bernaung di bawah RMI-NU telah memfasilitasi berdirinya MTs Ma'arif 1 Ponorogo. Pada tahun 2016, Pondok Pesantren Ittihadul Ummah menyelenggarakan Pendidikan tingkat Aliyah yaitu MA Ma'arif Nahdlatul Ummah yang semuanya terintegrasi dengan konsep Pendidikanpesantren.

2. Profil Umum Madrasah

Nama Madrasah:	MA Ma'arif Nahdlatul Ummah
NSM	131235020062
NPSN	69963539
NUS	0561
Alamat Madrasah	Jl. Soekarno Hatta Gg VI no 24 Jarakan Banyudono Ponorogo
Kode Pos	63411
Jalan	Jl. Soekarno Hatta Gg VI no 24 Jarakan Banyudono Ponorogo
Telepon	0352 481180 / 085736705069
Email	mamaarif.nahdlatulummah@gmail.com
Status Madrasah	Swasta
Penyelenggara	Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU
Akta Notaris	No 4 Munyati Sullam, SH. MA
Pengesahan Akta	AHU.119.AH.01.08 / 26 Juni 2013
Notaris	
Tahun Berdiri	2016
SK Izin	KANWIL KEMENAG Prov Jawa

Operasional	Timur
1.Nomor	MAS / 02.0062 / 2016
2.Tanggal	10 Nopember 2016
Status Akreditasi	C (Cukup) Dengan Nilai 78
1.Nomor SK	159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018
2.Berlaku Sampai	1 Desember 2023
Visi	Unggul Dalam Penguasaan IPTEK, Berakhlaqul Karimah dan Berbudaya
Nama Kepala	Ali Tamam, S.Pd
Madrasah	
1. Nomor SK	245/SK-2/LPM/MA/XII/2020
2.Tanggal	31 Desember 2020. ¹

3. Letak Giografis

MA Ma'arif Nahdlatul Ummah. berada di Jl. Soekarno Hatta Gg 6 Kelurahan Banyudono Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo. Berada dalam kompleks Pondok Pesantren Ittihdul Ummah. Madrasah ini terletak di kawasan yang sangat strategis yaitu di dalam kota Ponorogo tepatnya terletak di sebelah utara pasar songgolangit. Madrasah ini sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi dan umum karena letaknya pada jalur transportasi ke luar kota.

4. Visi dan Misi

¹ Madrasah, "Dokumentasi.", MA Ma'arif Nahdlatul Ummah 2023/2024

a. Visi.

Unggul dalam penguasaan iptek, berakhlakul karimah, dan berbudaya

b. Indikator Visi

- 1) Terwujudnya kader bangsa yang mampu bersaing dengan peserta didik yang setingkat dan sederajat lainnya dengan memiliki kemampuan plus, yakni pengalaman religiusitas ke-Islam-an ala ahlussunnah wa al-Jama'ah an nahdliyyah.
- 2) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki ketrampilan dan penguasaan dasar-dasar bahasa asing, terutama bahasa Arab dan Inggris
- 3) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki wawasan serta mampu mengamalkan dasar-dasar spiritualitas ke-Islam-an ala ahlussunnah wa al-Jama'ah an nahdliyyah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Terwujudnya kader bangsa yang memiliki jiwa dan kepekaan sosial dalam kehidupan nyata di masyarakat.
- 5) Terwujudnya kader bangsa yang dipastikan memiliki kemampuan analitis, praktis serta karakter yang dipersiapkan dalam menghadapi tantangan persaingan di era global, melalui berbagai program pendidikan karakter.

c. Misi

- 1) Menumbuhkan generasi Qur'ani yang berlandas pada kesadaran akan pentingnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, *ala ahlusunnah waljama'ah an nahdliyyah*
- 2) Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada penumbuhan karakter, mengakomodasi keragaman individual peserta didik, secara kontekstual, efektif, menyenangkan dan bermakna.
- 3) Menumbuhkan akhlakul karimah, semangat keunggulan, dan kecintaan terhadap budaya bangsa.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif.
- 5) Mengembangkan kemandirian, bekal ketrampilan bahasa asing, dan teknologi informasi dan komunikasi, agar siap menghadapi tantangan global.²

5. Struktur Organisasi Madrasah

- | | | | |
|----|-----------------------|---|--------------------------|
| a. | Kepala Madrasah | : | Ali Tamam, S.Pd |
| b. | Tata Usaha | : | Nisa Nur Ayni,S. Pd |
| c. | Bendahara Madrasah | : | Nurul istiqomah,
S.Pd |
| d. | Wakil Kepala Madrasah | : | |
| | 1. Urusan Kurikulum | : | Nur Hidayati, M.Pd |

² Dokumentasi, Profil Madrasah.2023/2024

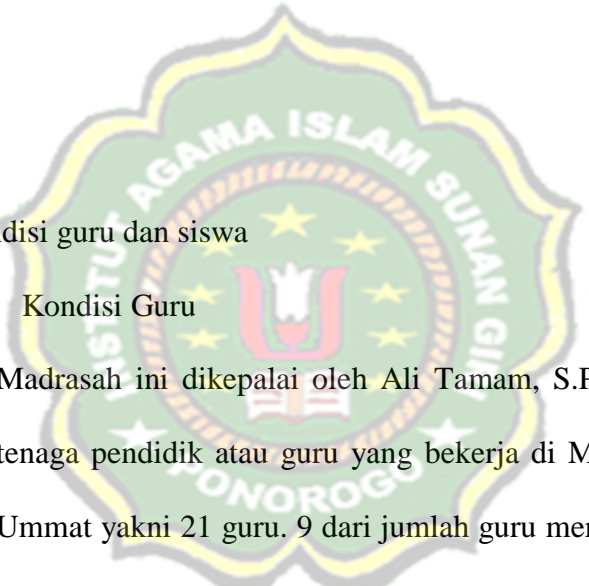
2. Urusan Kesiswaa : Uly Zahroh H K.,
S.Pd
- e. Operator Madrasah : Muaddib Ulil ‘Azma,
S.Pd
- F Bidang-Bidang: :
- 1.Kepala Perpustakaan dan literasi : Azafifah Sinta Nur
Aida, S.Pd
- 2.Koord Bimbingan Ibadah Yaumiah : Imroatus Sholikhah,
S.Pd
- 3.Koordinator ekstrakurikuler : Uly Zahroh H K.,
S.Pd
4. Pembina OSIS : Uly Zahroh H K.,
S.Pd
5. Pembina pramuka : Tsani Badrud Tamam,
S.Pd
6. Pembina UKS : Nurul, S.Pd
- 7.Bimbingan dan Konseling : Tika Ayu Wandira,
S.Pd
- g. Wali Kelas :
- 1.Wali Kelas X Keagamaan : Elmida
Niswandani,S.Pd
- 2.Wali kelas X MIPA : Nurul, S.Pd



3. Wali Kelas XI : Imroatus Sholikhah,
Keagamaan S.Pd
4. Wali kelas XI MIPA : Elmida
5. Wali Kelas XII : Sudarsono

6. Kondisi guru dan siswa

a. Kondisi Guru



Madrasah ini dikepalai oleh Ali Tamam, S.Pd, kemudian jumlah tenaga pendidik atau guru yang bekerja di MA Ma'arif Nahdlatul Ummat yakni 21 guru. 9 dari jumlah guru merupakan guru internal dan 12 guru merupakan berasal dari eksternal. Tenaga Pendidikan tersebut terdiri 9 laki-laki dan 12 perempuan. Latar belakang pendidikan para guru di MA Ma'arif Nahdlatul bervariasi ada yang lulusan S1 dan lulusan S2, namun lebih banyak dari lulusan S1

b. Kondisi siswa

MA Ma'arif Nahdlatul Ummah menjalankan program jurusan kelas Agama dan MIPA. Kelas Agama terdiri dari 2 kelas, yakni kelas 10 agama yang berjumlah 13 siswa dan kelas 11 Agama yang terdiri dari 16 siswa. Kemudian dari program jurusan MIPA terdiri dari 3 kelas, yakni kelas 10 MIPA terdiri dari 15 siswa, kelas 11 MIPA terdiri dari 7 siswa dan kelas 12 MIPA terdiri dari 14 siswa.

Jadi total siswa MA Ma'arif Nahdlatul Ummah ialah 65 siswa. Siswa tersebut kebanyakan berasal dari wilayah karisidenan madiun dan ada juga yang dari luar kota dan rata rata siswa tersebut mondok di Pondok Pesantren Ittihadul Ummah yang merupakan satu naungan dari Yayasan Al Ittihad Ponorogo.

c. Prestasi

Berikut adalah daftar prestasi siswa MA Ma'arif Nahdlatul Ummah

- a. Juara 1 *Ghina' Araby Maharoh* 2019
- b. Juara 3 Cerdas Cermat Maharoh 2019
- c. Juara 1 Presentasi Donor Darah TAKSI 2 se-Jatim 2019
- d. Juara 3 Presentasi Siaga Benca TAKSI 2 se-Jatim 2019
- e. Juara Terbaik Regu Putri FRC 2019
- f. Juara 2 Pidato Pahasa Inggris PORSENI 2019
- g. Juara Umum Olimpiade PAI 2019
- h. Juara Terbaik Regu Putra & Putri FRC Tingkat JATIM 2020
- i. Juara Umum Lomba Pramuka FRC Tingkat JATIM 2020
- j. Juara 2 Matematika KSMO Tingkat Kabupaten 2020
- k. Juara 1 Qori HSN Tingkat Kabupaten 2020
- l. Juara 1 MTQ HSN Tingkat Kabupaten 2020
- m. Juara 1 Dai HSN Tingkat Kabupaten 2020
- n. Juara 2 Fisika KSM Tingkat Kabupaten 2021
- o. Harapan 1 Biologi Terintegrasi KSM Kabupaten 2021

- p. Juara 1 Lomba KTI Tim 1 Univ. Widya Kartika Tingkat JATIM 2021
- q. Juara 2 Lomba KTI Tim 2 Univ. Widya Kartika Tingkat JATIM 2021
- r. Juara 1 MTQ Khot Kontemporer Kabupaten Zona 4 2021
- s. Juara 1 MTQ Khot Hiasan Mushaf Kabupaten Zona 4 2021
- t. Juara 2 Catur Putri PORSENI Kabupaten 2021
- u. Juara 3 Pidato Bhs. Inggris PORSENI Kabupaten 2021
- v. Juara 2 Lari 5000 m Putri PORSENI Kabupaten 2021
- w. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Jatim *EDU Science Club* Indonesia Univ WR. Supratman 2022.³
- d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana MA MA Ma'arif Nahdlatul Ummah dapat dilihat pada sebagai berikut:

No	Nama Benda	Jumlah
1	Kelas	5
2	Papan tulis	5
3	Papan pengumuman	1
4	Papan pengumuman kelas	5
5	Aula	2 terpadu
6	Perpustakaan	1

³ Madrasah.Dokumentasi

7	Koperasi	1
8	Kantor	1 terpadu
9	Lab computer	1
10	Komputer	20
11	Kamar mandi	6
12	Lapangan	1 terpadu
13	Lcd + screen	1
14	Meja + kursi kelas	70 Pasang
15	Almari	4
16	Kipas angin kelas	4
17	Printer	1
18	Foto copy	1

B. Paparan Data

1. Internalisasi nilai moderasi beragama Aspek Nasionalisme Melalui Pembelajaran Fiqih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Seluruh instansi dibawah kementrian agama harus memperkuat moderasi beragama Moderasi beragama merupakan suatu keunggulan yang harus disukseskan oleh Kementerian Agama sampai pada tingkat paling bawah. Karena moderasi beragama harus menjadi skala prioritas bagi bangsa Indonesia, menimbang tantangan ke depan sudah sangat riskan sehingga pendidik sebagai garda terdepan memiliki kewajiban untuk menjabarkan, menyampaikan, dan menebarkan

kepada peserta didik untuk segera memahami mengenai moderasi beragama. Pemberian pemahaman moderasi beragama sejak dini akan melahirkan sebuah pematangan dalam mengaplikasikan internalisasi moderasi beragama.

Nasionalisme ditandai dengan rasa bangga dan cinta tanah air, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tentang rasa bangga dan cinta tanah air berkaitan dengan nilai moderasi beragama di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo. Sebagaimana diungkapkan oleh Ali Tamam selaku kepala madrasah mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Sesungguhnya moderasi beragama ini merupakan buah dari pematangan iman dan keyakinan akan melahirkan sebuah kesalehan pribadi dan sosial. Sehingga lahirlah moderasi beragama untuk saling menghargai fakta dilapangan karena kita harus bersanding dan berdampingan dengan keberagaman dalam keberagaman di Indonesia. Salah satu upaya Madrasah melalui Drijen Pendis mengadakan sebuah kompetisi yang di antaranya memuat lomba vlog, cerita pendek, vidio, menulis, dan lainnya baik disampaikan melalui kurikulum maupun hidden kurikulum yang terkemas dalam pembelajaran utamanya dalam fikih mengenai moderasi beragama yang di ikuti oleh perwakilan dari setiap kelas yang tentunya untuk meningkatkan jiwa nasionalisme bagi peserta didik”⁴

Dari ungkapan kepala madrasah dan selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 April 2024 tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme menjadi sebuah hal yang penting

⁴ Tamam, Wawancara.Kepala Madrasah, 23 April 2024, 10 wib

dilakukan bagi madrasah dengan kegiatan-kegiatan yang tak hanya terpacu dalam materi pembelajaran, namun materi pembelajaran menjadi sarana pendukung guna meningkatkan pemahaman serta media dari penjabaran moderasi beragama melalui tahap moral knowing (kognitif) yakni pengenalan moderasi beragama melalui materi baik langsung yang tersusun dalam kurikulum maupun hidden kurikulum.

Sentuhan moral feeling dengan pendekatan emosional semua pihak yang ada di lembaga pendidikan untuk menginternalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme melalui diskusi dan kegiatan baik di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan keagamaan serta keterampilan dalam mengolah nilai-nilai diwujudkan dalam bentuk keterampilan dalam praktik sehari-hari yang dibuktikan melalui kegiatan upacara setiap hari senin dengan penuh kesadaran siswa, berdoa dan mendoakan jasa-jasa para pendahulu di setiap sebelum memulai pembelajaran, serta bersikap rukun antar sesama merupakan penghayatan yang telah mencapai tahap moral action bagi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ali Tamam:

“Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah ini terrealisasi dalam kehidupan sehari-harinya saat pembekajaran dikelas dengan mengawali berdoa untuk pendiri madrasah, Di mana semua warga MA Ma’arif Nahdlatul Ummah turut serta andil dalam pelestarian moderasi beragama. Bentuk internalisasi dalam

nasionalisme tentunya selalu kita libatkan dalam acara-acara nasional dari kegiatan intra maupun ekstra”.⁵



Gambar 4.1 Peringatan hari santri nasional tahun 2023 merupakan moral action⁶

Kegiatan kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan dalam kurikulum pembelajaran saja, tidak hanya dalam kegiatan intra sekolah namun juga ekstra dengan kegiatan literasi dan kegiatan lainnya namun juga masuk dalam hidden kurikulum dimana setiap pelaksanaan pembelajaran di haruskan menginternalisasi baik melalui moral knowing mengenai moderasi beragama.

⁵ Tamam. Wawancara 23 april 2023, 10 wib

⁶ Madrasah, "Dokumentasi." 2023

Internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme juga dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru pengampu mata pelajaran fikih:

“Madrasah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam nilai-nilai moderasi beragama yang terintegratif. dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilakukan ketika memulai pembelajaran dengan berdoa dan dan mendoakan para pendiri madrasah, kegiatan upacara setiap hari senin, memperingati setiap hari besar nasional, dan saling menghormati satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari”.⁷

Beliau menambahkan:

“Setiap tanggal 22 Oktober di madrasah selalu mengadakan kegiatan HSN (Hari Santri Nasional), biasanya satu minggu menjelang hari santri, ada rangkaian kegiatan seperti perlombaan keagamaan dan olahraga, cerdas cermat, tasyakuran dan puncaknya apel HSN”⁸



Gambar 4.2 apel hari santri nasional perwujudan internalisasi moderasi beragama aspek Nasionalisme⁹

⁷ Zainal Abidin, Wawancara, Guru Fikih, April 25, 2024.10.00 wib

⁸ Zainal Abidin, Wawancara, Guru Fikih, 25 April, 2024. 10.00 wib

⁹ Madrasah, “Dokumentasi.” 22 Oktober 2023

Dalam melaksanakan internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme tentunya ditemui hambatan, sebagaimana diungkapkan Ali Tamam selaku kepala madrasah:

“Era teknologi seperti saat ini menjadi salah satu hambatan moderasi beragama. Cara menanggulangi di era sekarang kita harus segera membuat konten-konten yang relevan mengenai moderasi beragama yang memberikan kemenarikan pada peserta didik. Sedangkan perbedaan paham, aliran, madzhab di madrasah nyaris tidak ada dan tidak mencolok, karena madrasah sangat menghargai perbedaan. Karena perbedaan merupakan rahmah. Karena wawasan daripada madrasah dari waktu ke waktu akan mengalami pemaham dan terus merawat keberagaman. Perbedaan jelas ada namun dalam ubudiyah praktek ibadah nyaris tidak ada. Karena madrasah sangat menjunjung tinggi penghargaan terhadap orang lain”.¹⁰

Kebijakan juga merupakan salah satu sarana yang mempengaruhi bagi keberlangsungan untuk memberikan wadah sebagai jalan moderasi beragama bisa terinternalisasi dan teralisasi. Untuk mewujudkannya madrasah telah mempersiapkan sebagaimana ungkapan dari wali kelas XII Sudarsono:

“Karena moderasi beragama merupakan sebuah program yang sedang direalisasikan pemerintah, maka sudah seharusnya sesuai kementerian agama, bahwa moderasi beragama merupakan sebuah perekat bagi bangsa indonesia yang direalisasikan baik formal maupun non formal dalam kurikulum maupun hidden kurikulum. Maka madrasah sudah selayaknya menjadi tongkat estafet penyelenggara moderasi beragama dengan segala aspek kegiatan keagamaan baik di luar mata pelajaran maupun dalam pembelajaran diwajibkan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama.”¹¹

¹⁰ Tamam, Wawancara.23 Maret 2023,10.00 wib

¹¹ Sudarsono, wawancara, Wali Kelas XII, April 25, 2024. 10.00 wib

Hal ini direalisasikan melalui tahap moral knowing yang disampaikan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode moderasi melalui diskusi, ceramah, penugasan, kerja tim yang dilakukan oleh pendidik utama pengampu mata pelajaran fikih, di mana prosesnya guru memberikan perhatian terlebih dahulu ketika siswa mulai memperhatikan kemudian guru mengenalkan dan menyampaikan sesuai proses pemahaman selanjutnya siswa menerima sesuai dengan persepsi mereka. Moral feeling ini tidak hanya dilakukan oleh guru pengampu mapel, namun seluruh penggerak pendidikan yang ada di madrasah. Tahap moral feeling dilakukan oleh dukungan segala pihak di lembaga MA Ma'arif Nahdlatul Ummah melalui acara setiap hari senin guna menghargai jasa para pahlawan dan leluhur juga tawasul yang selalu dilakukan saat berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh guru fikih sebagai kebiasaan menanamkan nasionalisme sejak dini dan menghargai dalam bentuk doa. Data tersebut diperkuat melalui hasil observasi pada tanggal 06 Mei 2023, peneliti melihat secara langsung mengenai tahap moral action yang terealisasi dan telah mewatak dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang sangat menghargai bangsa negara dengan antusiasme untuk mengikuti rangkaian upacara setiap hari senin atau apel dalam hari-hari besar seperti hari santri pada tahun 2023, berdoa dengan baik, acara hari santri dan sholawat bersama.

Menurut siswa MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo Internalisasi ini juga penting dilakukan dalam kegiatan kebangsaan misalnya memperingati hari-hari besar yang paling dekat yakni hari santri nasional, kegiatan keagamaan, dan sebagainya

Berikut petikan wawancara dengan Robit Alfian Nugroho siswa kelas XI:

“Kebijakan dan program-program yang bisa menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan dalam kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan event-event besar misalnya seperti yang terdekat yakni maulid nabi dan hari santri nasional 2023 yang mana di laksanakan lomba pidato, sholawat, dan muhadloroh. Sebelumnya juga telah dilaksanakan lomba vlog dan menulis tentang nilai-nilai moderasi beragama. Jadi tidak hanya ada dalam acara besar namun kebijakan kajian kitab rutin juga merupakan cara kita menginternalisasikan nilai moderasi beragama yang tidak hanya melalui pembelajaran.”¹²

“Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Ma'arif Nahdlatul Ummah Ini terealisasi dalam kehidupan sehari-harinya apalagi dalam aspek nasionalisme. Di mana semua warga turut serta andil dalam pelestarian moderasi beragama. Bentuk internalisasi dalam nasionalisme tentunya selalu kita libatkan dalam acara-acara nasional dari kegiatan intra maupun ekstra”¹³

Sebagai guru pengampu mata pelajaran fikih Zainal Abidin juga menyatakan pendapatnya mengenai proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme untuk terus mengingat jasa-jasa para pendahulu, guru, alim ulama, para pahlawan hal ini karena keberkahan menjadi sangat penting dalam proses menuntut ilmu :

“Dalam pembelajaran yang bersifat kondisional saya sebagai pendidik selalu melibatkan moderasi beragama meski tidak

¹² Robit Alfian Nugroho, wawancara, Siswa kelas XI, 6 Mei 2024.11.00 wib

¹³ Robit alfian Nugroh.siswa kelas XI, wawancara 6 Mei 2024 11.00 wib

hanya terpaku pada pelajaran atau materi yang berlangsung. Seperti yang bapak telah ikuti saat proses pembelajaran, saya mengawali dengan tawasul kepada para pendiri, guru-guru, pengarang, ulama, orang tua, dsb untuk melatih anak-anak supaya terbiasa mengingat dan mendoakan agar ilmu yang didapatkan barokah. Saya juga mencoba memberikan tes kepada peserta didik untuk menyebutkan tokoh atau ulama nasional dan mereka menuliskan, dari situ saya bisa mengidentifikasi kecenderungan mereka dalam beragama dan melakukan ritual agamanya. Selanjutnya saya juga berpesan dan mengingatkan mereka dengan peristiwa yang sedang terjadi hari ini dengan mengaitkan pada bab pembelajaran yang sedang berlangsung. Memberikan motivasi dan memberikan kisah terdahulu sebagai ibrah.”¹⁴

Muhammad Nur Aziz sebagai siswa kelas XII yang merupakan peserta didik bahwasanya Bapak Zainal Abidin juga menjelaskan bahwasanya pendidik selalu memulai pembelajaran dengan (tawasul) terlebih dahulu untuk mendoakan dan mengharap keberkahan dan dilanjutkan dengan apresepsi.

“Biasanya beliau sebelum memulai kepada materi selalu menyanai teman-teman dan mengirim doa (tawasul) kepada para pendiri madrasah, para guru, para alim ulama, dan pengarang buku agar mendapatkan manfaat dan barokah. Ustadz juga memberikan pengertian dan motivasi kehidupan sehingga suasana menajdi asik dan menarik.”¹⁵

Sukma siswi kelas XII mengemukakan:

“Sebagian guru memulai pembelajaran dengan menyanyikan lagu subanul wathon. disetiap kegiatan formal madrasah selalu menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu subanul wathon”.¹⁶

Adapun data dari hasil observasi yang telah didapatkan pada tanggal 25 Mei 2023 menegaskan bahwa dalam internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan

¹⁴ Zainal Abidin, Wawancara 20 April 2024 11.00 wib

¹⁵ Muhammad Nur Aziz, Wawancara, Siswa Kelas XII, 26 Mei 2023. 11.00 wib

¹⁶ Sukma, Wawancara, Siswi kelas XI, March 5, 2024. 11.00 wib

pembelajaran fikih kelas di MA Ma'arif Nahlatul Ummah Ponorogo telah dilakukan sesuai dengan arahan dari program utama Kementerian agama dan dikembangkan oleh pendidik di mana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik membuka dengan salalm kemudian berdoa tawasul kepada para para pendri madrasah.

2. Internalisasi Moderasi Beragama Aspek Toleransi Melalui Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi merupakan tanggung jawab bersama para pendidik hari ini aspek toleransi ini penting untuk memperkuat persatuan dalam merawat harmonisasi keberagaman khususnya dalam diskursus moderasi beragama sebagaimana yang dikatakan oleh Zainal Abidin selaku guru pengampu fikih yakni Pentingnya rasa toleransi untuk merawat kesadaran juga diterapkan oleh kepala madrasah dengan menekankan tidak adanya yang lebih unggul pada suatu kelompok keagamaan tertentu. Sehingga setiap peserta didik berhak menentukan cara pandang berislam menurut keyakinan mereka, namun sebagai pendidik juga memiliki kewajiban untuk senantiasa mengarahkan, membina, dan membimbing sebagaimana merupakan kewajiban yang harus disampaikan melalui moral knowing, moral feeling, moral action. Sebagaimana wawancara dengan guru fikih terhadap perbedaan dikalangan siswa madrasah, beliau Zainal Abidin menegaskan bahwa:

“Siswa saya mayoritas bisa menerima perbedaan dengan baik dan merawat toleransi dengan sebaik mungkin, memang perbedaan ada di antara mereka namun secara umum dalam keberagaman dan akidah yang selama masih sama semuanya bisa diterima dan baik-baik saja”¹⁷

Selaras dengan pernyataan Ali tamam menegaskan bahwa:

“Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemupukan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat anti kekerasan di madrasah ini begitu minim. Patut disyukuri juga itu menandakan bahwa peserta didik di madrasah ini sangat amat menyadari pentingnya kebersamaan, persatuan, dan saling menghargai sesama. Karena dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah ditekankan bahwa mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan namun pendidik punya tanggung jawab besar untuk membina moral anak sehingga motivasi, pengertian, dan peringatan harus selalu ditanamkan baik dalam ruang belajar tatap muka maupun dialog di luar pelajaran.”¹⁸

Senada dengan pernyataan guru mata pelajaran fikih Menurut

wali kelas XII menegaskan:

“Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemupukan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat”¹⁹.

Madrasah merupakan sarana tepat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai toleransi karena dengan kokohnya fondasi yang dibangun sejak dini akan melahirkan generasi yang memiliki kesadaran dan tidak mudah untuk diadu domba apalagi yang bersifat

¹⁷ Zainal Abidin, Wawancara.6 Mei 2024, 10.00wib

¹⁸ Ali Tamam, Wawancara,25 April 2024,10.00 Wib

¹⁹ Sudarsono, wawancara, 25 April 2024. 10.00 Wib

kekerasan dalam bergama. Sikap saling menjaga dan menghargai satu sama lain akan melahirkan kedamaian dan rasa kekeluargaan sehingga harmonisasi dan minimnya perilaku intoleran mudah di atasi. Nilai-nilai toleransi yang dibangun sejak dini penting untuk digiatkan karena dalam kehidupan, nilai-nilai toleransi akan dibutuhkan.

“Bapak ibu guru sangat menghormati perbedaan karena perbedaan inilah yang memberikan keindahan dalam islam perbedaan ini lah sebagairahmatan lilalamin, namun selama akidah masih sama maka perbedaan furuiyah tidak menjadi masalah. Madrasah juga sebagai tempat membina.”²⁰

Pendidik dalam hal ini juga sebagai pengontrol serta pembina bagi keberagaman dalam cara siswa beragama. Toleransi yang terpenting diterapkan dalam ritual keagamaanya perbedaan tidak menjadikan masalah yang besar justru perbedaan ini membawa rahmat bagi alam semesta, hanya saja perlu di garis bawahi bahwa perbedaan bukan menjadi masalah jika akidah masih sama.

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu El Mida selaku wali kelas XI:

“Toleransi ini yang kita bangun bersama-sama, pendidik sebagai suri tauladan sedangkan peserta didik inilah yang kita bina kemudian anti kekerasan, kami sebagai pendidik selalu bersinergi untuk selalu mengingatkan dan membersamai dalam pembinaan akhlak siswa sehingga anti kekerasan akan selalu kami tekankan untuk menghindari adanya kerusakan kekerasan hingga yang berujung kriminal.”²¹

²⁰ Sudarsono, Wawancara, 25 April 2024 10.00wib

²¹ Elmida Nismawandani, Wawancara, WALi kelas XI, 10 Mei 2024. 10.00

Berdasarkan penelitian bentuk aplikasi nilai-nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih seluruh siswa diwajibkan saling menyapa apabila bertemu, membiasakan salam kepada guru serta saling menghargai pendapat satu sama lain baik dalam diskusi maupun kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau tahap transinternalisasi nilai diharapkan peserta didik tidak akan mudah untuk menjadi seseorang yang egois dan mementingkan kebenaran pribadi. Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pendidik juga menerapkan metode yang digunakan untuk mempermudah proses internalisasi yang sesuai dengan apa yang dirancang menurut RPP dan silabus. Karena memang moderasi beragama dalam aspek yang tidak hanya toleransi saja sebelum di realisaikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan RPP yang menjadi acuan seperti yang diungkapkan oleh Zainal Abidin.²²

”Setiap sebelum pembelajaran harus ada persiapan dan perumusan dalam RPP maupun silabus yang memang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Perencanaan internalisasi nilai moderasi beragama ini setidaknya sudah terlampir dalam RPP. Kan ada kompetensi inti dan dasar disitu juga sudah jelas ada spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, jadi masuknya materi moderasi bisa masuk melalui sosial.”²³

Dalam memahami materi fikih tidak lepas dari perbedaan, hal ini di ungkapkan oleh guru mapel:

“Ada beberapa materi fikih membutuhkan pemahaman dan menyikapi dengan toleransi, karena sebagian materi terdapat perbedaan pendapat ulama. Dalam hal ibadah ada perbedaan

²² Zainal Abidin, Wawancara , 6 Maret 2024 10.00 wib

²³ ZainaAbidin. Wawancara 10 Mei 2024 10.00 wib

pelaksanaan, juga dalam materi sumber hukum islam juga ada perbedaan, ada yang di sepakati jumbuh dan ada yang tidak disepakati”²⁴

Metode yang digunakan dalam menginternalisasikan toleransi adalah dengan diskusi, siswa Madrasah Aliyah Ma’arif Nahdlatul Ummah diajak untuk saling menghargai pendapat teman.

“salah setu metode yangs saya gunakan adalah diskusi, dalam diskusi ini siswa belajar untuk menghargai pendapat temannya, karena setiap siswa pasti punya pikiran dan pemahaman yang berbeda, terkadang mereka saya suruh mengerjakan proyek”²⁵



Gambar 4.3 Proyek kerja sama saling menghargai merupakan aplikasi dari toleransi melalui moral action

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional

Senada dengan pernyataan tersebut dari hasil penelitian menurut

²⁴ ZainaAbidin. Wawancara 10 mei 202410.00 wib

²⁵ ZainaAbidin. Wawancara 10 Mei 2024 10.00 wib

Muhammad Yahya selaku siswa kelas X agama juga menyatakan ketika terkait pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah pendidik sampaikan yakni pembelajaran berjalan kondisional dan moderat.

“Beliau selalu memberikan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai cinta tanah air, pengorbanan, perjuangan, sikap toleransi, melarang keras akan kekerasan, dan selalu menghargai pendapat serta pandangan orang lain. Biasanya ustadz hadi selalu memberikan motivasi diawal kegiatan saat dikelas dan tak lupa diselingi dengan becanda juga.”²⁶

Senada dengan yahya menurut siswi kelas XI Eviatul Muawanah:

“Bapak Zainal Abidin biasanya mengajak kita berdiskusi memecahkan suatu masalah dalam materi fikih, kemudian kita disuruh menyampaikan pendapat dan yang lain Menyimak”²⁷

Selaras dengan pernyataan cara mengajar guru fikih dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama salah satu siswa yakni Ahmad Ahmad Rizky menegaskan bahwasanya:

”Pendidik menyampaikan materi pembelajaran fikih tidak melulu bapak yang menyampaikan namun kami berdiskusi dan bertukar pendapat dengan panduan ustadz jadi jika ada yang tidak paham dan ingin menanyakan sesuatu ustadz selalu memberi tahu dengan baik dan itu terjadi tidak hanya dalam pembelajaran namun dikelas. Sehingga memudahkan untuk lebih paham.”²⁸

Menuru Nadia Hasna:

“Biasanya Pk Zainal memberi pemahaman kepada kami, bahwa fikih itu hasil dari ijthah para ulamak, karena hasil pemikiran, pastilah aka nada perbedaan penafsian hokum tertentu yang

²⁶ Muhammad Yahya, Wawancara, Siswa kelas X, Mei 2024. 10.00 wib

²⁷ Eviatul Muawanah, Wawancara, Siswi kelas XI, Mei 2024.

²⁸ Ahmad Rizky, Wawancara, Siswa Kelas XII, Mei 2024.

kemudian bererda dalam praktek peribadahan, perbedaan adalah rahmah, jadi dalam menyikapi perbedaan harus saling menghargai ”.²⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2024 bahwa Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Ma’arif Nahdlatul Ummah Ponorogo telah dilakukan dan dikembangkan oleh pendidik bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik menginternalisasi dengan bebrapa tahapan sesuai dengan pendapat soedijarto yakni tahap pengenalan, pemahaman, dan penerimaan serta tahap pengintegrasian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aspek toleransi selalu ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang positif melalui kegiatan ceramah yang memotivasi, saling bertegur sapa, saling mengingatkan, menghargai, maupun dari kegiatan lomba-lomba yang mengangkat tema toleransi atrau moderasi beragama serta acara-acara besar lainnya. Tak hanya itu alam pelaksanaan pembelajaran fikih peserta didik juga dituntut aktif dalam ruang diskusi dan proses penugasan dengan pembuatan film yang bertemakan toleransi, aktif dalam kepenulisan dan sebagainya. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi ini guna menciptakan umat yang kuat pondasinya, menyerahkan segala kekuatan yang dimiliki untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang agama, menebar

²⁹ Nadia Hasna, Wawancara, Siswi kelas XII, Mei 2024.

kebaikan melalui uswah hasanah dalam toleransi di kehidupan sehari-hari yang akan memperkokoh iman dan mempererat tali silaturahmi.³⁰



Gambar 4.4. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam Pelaksanaan Pembelajaran fikih melalui tahap moral knowing dalam diskusi bersama. Pendidik dalam melakukan internalisasi tetap memantau jalannya diskusi dan sebagai fasilitator peserta didik untuk memicu kerja sama dan toleransi antar tim dan individu³¹

³⁰ Obsevasi, 19

³¹ Observasi, P





Gambar 4.2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam melalui Pembelajaran fikih melalui tahap moral feeling-action dalam penugasan kelompok (kerja tim). Penugasan ini berisi membuat proyek masing-masing kelompok tentang fikih dengan mengangkat topik toleransi³²

3. Internalisasi nilai moderasi beragama Aspek Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Moderasi beragama sebagai cara pandang muslim untuk ber-Islam dijalur tengah yakni tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri, yang juga bukan pula berarti beragama secara setengah-setengah namun hal itu merujuk pada sikap mengurangi kekerasan dan menghindari mabuk dalam beragama. Hal ini penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo merupakan sebuah solusi serta pengingat untuk masyarakat

³² observasi, pembelajaran, 20 Mei 2024.

dalam madrasah sebagai sensitivitas moderasi beragama menjadi utama dan berdaya bagi seluruh aspek didalam nilai-nilai kehidupan. Di mana kekerasan memang harus dihindari karena bisa merujuk pada tingkat kriminalitas hingga radikalisme dalam beragama yang menyimpang.

Indikator anti kekerasan adalah saling percaya terhadap adanya kemungkinan hal lain di luar kita dan menerima perbedaan yang ada. Bila dua faktor ini dapat digahami maka tidak akan terjadi saling curiga dan tidak percaya. Maka budaya anti kekerasan akan terwujud.

Sejalan dengan hal tersebut internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo ini disampaikan oleh Ali Tamam selalu berdampak pada pola interaksi siswa:

“Dalam setiap kesempatan anak-anak kami dorong bersikap lebih dewasa dalam menyikapi perbedaan hingga kemungkinan kecil terjadi gesekan hingga berujung kekerasan yang berat. Entah mungkin mereka menyadari akan mudhorot-nya atau malas melakukan tindak kekerasan masih menjadi dua dalam kesatuan yang menyeluruh.”³³

Melani siswi kelas X menambahkan bahwa meski ia belum memahami betul mengenai moderasi beragama namun dengan proses pelaksanaan pembelajaran akan melahirkan sebuah kepahaman dengan sendiri:

³³ Tamam, Wawancara, 19 Mei 2024, 10.00 wib

“Saya belum sepenuhnya memahami mengenai moderasi beragama namun, saya sebagai pelajar berusaha menerapkan fikih yang baik sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai yang telah saya pelajari misalnya toleransi, cinta tanah air, menghindari kekerasan, dsb. Ustadz Abid itu beliau asik dalam menyampaikan materi, dibuat tidak bosan dengan becandaanya. Pembelajaran juga menarik karena banyak diskusi bersama teman-teman.”³⁴

Jadi, proses pelaksanaan pembelajaran atau internalisasi dari peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama sangat menunjang kepahaman dan penghayatan peserta didik. Sukma merupakan satu dari sekian siswa yang berhasil menangkap dan mempraktikkan dari pengetahuan moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam internalisasi nilai melalui tahap moral knowing dan feeling dari guru pengampu mata pelajaran fikih.

“Saya belum sepenuhnya paham mengenai moderasi beragama pada awalnya, namun ustadz selalu memberikan arahan dan binaan kepada siswanya mengenai nilai-nilai dari moderasi beragama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya harus selalu baik terhadap sesama, menghargai, dan melatih kesadaran dengan tanggap terhadap kawan, disiplin dalam belajar, cinta tanah air, dan lain sebagainya.”³⁵

Menurut hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Mei 2024 bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran fikih telah yang berlangsung tatap muka, pendidik berperan aktif dalam pengondisian suasana dan juga sebagai nahkoda dalam mengontrol situasi belajar siswa, namun siswa tidak hanya melulu diberikan motivasi dengan ceramah saja melainkan dituntut peka

³⁴ Melani, wawancara, Siswi kela X, Mei 2024.12.00 wib

³⁵ Sukma, Wawancara. 10,00 wib

terhadap nilai-nilai kehidupan dalam beragama, menjunjung tinggi persatuan dan rukun serta menghindari penuh berbagai macam kekerasan. Internalisasi ini bisa dikatakan berhasil apabila dalam diri siswa sudah tertanam karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana Zainal Abidin menyampaikan:

“Dalam pembelajaran fikih senantiasa kita sampaikan kepada siswa pentingnya menghormati, tidak boleh mengolok atau menyepelkan teman yang memiliki kekurangan, baik fisik ataupun kekurangan akademik”³⁶

Kepala madrasah selalu mengingatkan kepada siswa untuk menghindari kekerasan dalam memecahkan masalah:

“Apapun alasannya menyelesaikan dengan kekerasan tidaklah dibenarkan, di madrasah ini ada aturan bagi anak yang terlibat perkelahian termasuk pelanggaran berat, sanksinya bisa dikembalikan kepada orang tuanya ketika seringmelakuka perkelahian.”³⁷

Internalisasi nilai moderasi bergama aspek anti kekerasan disini juga sangat menajdi magnet bagi pendidik dalam memberikan penghayatan kepahaman atas informasi yang diampaian, jadi peran pendidik menjadi utama dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, apalagi jika dalam internalisasi terjadi hubungan interaksi dua arah yang menarik dan tidak membosankan yang khas diberi candaan.

Berdasarkan observasi dilapangan terlihat keakraban antar siswa mereka saling menghargai perbedaan yang ada sehingga tidak terjadi

³⁶ Abidin, Wawancara. 19 Mei 2024,10.00 wib

³⁷ Ali Tamam, Wawancara. 19 Mei 2024, 10.00 wib

kekerasan.hal ini perwujudan moral action yang merupakan penerapan nilai moderasi beragama pada aspek anti kekerasan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam penelitian ini berdasarkan data proses penelitian di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo mengenai internalisasi nilai moderasi beragama melalui pembelajaran fikih maka dapat disampaikan rincian pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai moderasi beragama Melalui Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Agama islam sangat memperhatikan kehidupan berbangsa bernegara, hal ada hungunannya dengan pelaksanaan ibadah, ketika Negara aman maka melakukan ibadah pun terasa nyaman. Kita di suruh cinta tanah air, sebagaimana isyarat hadits:

وفي تفسير الآية إشارة إلى أن حُبَّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ
- ﷺ - يَقُولُ كَثِيرًا: الْوَطَنُ الْوَطَنُ، فَحَقَّقَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ سُؤْلَهُ قَالَ عُمَرُ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ لَوْلَا حُبُّ الْوَطَنِ لَخَرَّبَ بَلَدُ السُّوءِ فَيُحِبُّ الْأَوْطَانَ عُمَرْتُ
الْبُلْدَانَ.

Artinya:

“Di dalam tafsirnya ayat (QS. Al-Qashash:85) terdapat suatu petunjuk atau isyarat bahwa “cinta tanah air sebagian dari iman”. Rasulullah SAW (dalam perjalanan hijrahnya menuju Madinah) banyak sekali menyebut kata; “tanah air, tanah air”, kemudian Allah SWT mewujudkan

permohonannya (dengan kembali ke Makkah)..... Sahabat Umar RA berkata; “Jika bukan karena cinta tanah air, niscaya akan rusak negeri yang jelek (gersang), maka sebab cinta tanah air lah, dibangunlah negeri-negeri”³⁸.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme melalui pembelajaran fikih di MA Ma’arif Nahdlatul Ummah Ponorogo dilakukan tiga tahapan berlandaskan teori yang dikembangkan oleh Thomas Lickona yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional yakni tahap moral knowing, yakni internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dilakukan oleh guru dengan menyampaikan materi nilai nasionalisme kepada siswa dalam pembelajaran. nilai nasionalisme diantaranya adalah cinta tanah air dan menghargai jasa para pahlawan. Guru dalam menyampaikan nilai moderasi melalui metode ceramah, diskusi, penugasan, dan lainnya dengan proses komunikasi secara verbal dan terjadi hubungan interaksi dua arah.

Selanjutnya tahap moral feeling bahwa proses penghayatan nilai moderasi beragama aspek nasionalisme terjadi dalam hubungan timbal balik dan sesuai dengan realita permasalahan atau contoh di kehidupan sehari-hari. Dalam menumbuhkan rasa nasionalisme ini

³⁸ <https://nu.or.id/syariah/dalil-dalil-cinta-tanah-air-dari-al-quran-dan-hadits-TOBPR>

melalui kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran, bertawasul kepada pendiri madrasah, menyanyikan lagu yalal wathon.

Ketiga yakni tahap moral action, tahap ini merupakan tahap yang kompleks dalam penghayatan nilai-nilai terjadi tidak hanya melalui integrasi komunikasi dua arah dan timbal balik dalam diskusi yang berlangsung di dalam kelas. Hal ini di wujudkan ketika upacara setiap hari senin, peringatan hari besar nasional semisal hari santri nasional.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran fikih internalisasi moderasi beragama, pendidik menggunakan metode yang variatif antara lain penugasan, ceramah, kerja tim. Metode ini bersifat kondisional jadi mengacu pada situasi dan kondisi kelas, salah satu yang rutin dilakukan adalah dengan mengawali pelaksanaan pembelajaran dengan bertawasul dengan mengharapkan keberkahan untuk peserta yang sedang menuntut ilmu. Tawasul tersebut ditujukan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, para pendiri madrasah, orang tua dan guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, internalisasi nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dilakukan secara kondisional dan tetap informatif oleh pendidik dan di dukung oleh seluruh masyarakat di madrasah melalui kurikulum yang telah tersistemasi maupun hidden kurikulum yang diwujudkan melalui

kegiatan-kegiatan pembelajaran kitab, upacara setiap hari senin sebagai wujud rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, berdoa untuk para pahlawan dan pendahulu serta menariknya setiap sebelum pembelajaran fikih pendidik memimpin untuk tawasul yang bertujuan untuk mendoakan para pendahulu, pengarang buku, agar mendapatkan keberkahan dalam belajar, kegiatan nasionalisme berbasis kebangsaan seperti memperingati hari santri yang dimeriahkan dengan lomba sholawat, pidato, dengan mengangkat kebudayaan lokal.

2. Internalisasi nilai moderasi beragama Aspek Toleransi Melalui Pembelajaran Fikih Di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Temuan penelitian ini menggambarkan tentang internalisasi nilai- nilai moderasi beragama aspek toleransi melalui pembelajaran fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah bahwasanya toleransi hari ini menjadi topik yang hangat dan penting untuk dilestarikan dan di terapkan terhadap kesadaran setiap individu karena paham intoleran hari ini telah memecah belah masyarakat yang mengakibatkan terancamnya persatuan agama, bangsa, dan negara.

Berdasarkan temuan di lapangan aspek moral knowing, Guru pengampu pelajaran fikih menyampaikan materi toleransi yang informatif saat berada didalam kelas baik dengan metode ceramah, penugasan, demonstrasi, dan sebagainya. Guru menyampaikan pentingnya menghargai perbedaan yang ada dikalangan siswa. Guru

juga menyamaipai perbedaan pendapat dikalangan ulama fikih itu hal yang wajar.

Pada tahap moral feeling guru menanamkan sikap saling menghargai jika terjadi peredaan pendapat saat melakukan diskusi. Berdasarkan observasi nilai toleransi yang diinternalisasikan di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo bertujuan agar dapat membentuk sikap menghargai dan toleransi terhadap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan mereka, bersikap toleransi dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku selanjutnya bertoleransi dengan menghormati dan menghargai perbedaan orang lain yang diciptakan dari lingkungan yang mendukung.

Pada tahapan moral action terlihat dalam bentuk ketidakberpihakan peserta didik kepada siapapun dengan sikap selalu menerima dan menghargai segala bentuk perbedaan dilingkungan sekitar dengan sikap yang positif.

3. Internalisasi nilai moderasi beragama Aspek Anti Kekerasan Melalui Pembelajaran Fikih di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

Temuan penelitian ini menggambarkan tentang internalisasi moderasi beragama aspek anti kekerasan melalui pembelajaran fikih melalui tahapan moral knowing dimana guru memberikan materi tentang pentingnya menghindari kekerasan, bahaya perundungan dan lain sebagainya. Hasil temuan di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah Ponorogo

telah memaksimalkan internalisasi nilai- nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dengan berbagai bentuk dari penguatan materi yang diinternalisasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran berupa pemberian motivasi.

Pada tahapan moral feeling dengan mengadakan kegiatan besar yang bertema keagamaan sebagai salah satu media untuk mencegah adanya aksi radikal yang bisa menjerumuskan ke dalam kekerasan. Guru dan pihak madrasah dari berbagai pihak melakukan pendekatan emosional dengan selalu akrab dan beramah tamah kepada peserta didik untuk menyelami jiwa dan karakter peserta didik sehingga dari pendekatan emosional tersebut akan terbangun ikatan interaksi yang bisa mengarahkan kepada sisi positif untuk mau memperhatikan semua perkataan baik motivasi maupun larangan dan perintah.

Selanjutnya moral action, hasil penelitian di MA Ma'arif Nahdlatul Ummah bahwa dalam menginternalisasi nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan pendidik sangat berperan dengan pendekatannya secara emosional dan spiritual, tidak hanya dengan sebuah larangan dalam bentuk perkataan namun lebih baik menginternalisasikan dengan pendekatan jiwa dan memahami kondisi umum peserta didik seperti selalu terbuka dalam dialog, melakukan pendekatan dengan bercanda dan ngobrol bersama, atau memberikan ruang untuk diskusi jika diperlukan. Dengan demikian, keharmonisan dalam madrasah di berbagai aspek masyarakat baik peserta

didik dan pendidik akan memberikan dampak positif dan memperindah suasana belajar.

Berdasarkan observasi dilapangan siswa dalam pembelajaran fikih guru senantiasa memberi nasehat kepada siswa untuk menghindari mengejek, mengolok-olok dan diskriminasi. Untuk menghindari adanya kekerasan antar siswa, madrasah membuat sanksi berat bagi siswa yang terlibat perkelahian, hingga dikembalikan kepada orang tua. Pada tataran moral action jarang sekali ditemukan peristiwa perkelahian dan kekerasan lainnya.

